

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan dilakukan dengan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan keluarga melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Derajat kesehatan masyarakat dan keluarga antara lain ditentukan oleh derajat kesehatan ibu dan anak sebagai salah satu kelompok penduduk yang rawan dan strategis. Oleh Karena itu perlu diupayakan penurunan tingkat kematian ibu dan angka kematian bayi secara bermakna karena angka kematian ibu dan angka kematian bayi merupakan indikator penilaian derajat kesehatan masyarakat¹.

Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2016 mempunyai target dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, SDGs mempunyai 17 target dan salah satu targetnya ada point Goal3 yaitu memastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua pada segala usia. Tahun 2030 mengurangi Angka Kematian Ibu kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi 12/1000 kelahiran hidup dan AKABA 25/1000 kelahiran hidup¹.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia atau (SDKI) 2012, AKI di Indonesia sebesar 228/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi di Indonesia tahun 2012 sebanyak 32/1000 kelahiran hidup². Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2014, rasio kematian ibu dan bayi di Negara-negara berkembang merupakan

yang tertinggi dengan 450 kematian ibu dan bayi di 9 negara maju dan 51 negara persemakmuran³.

Penyebab langsung kematian disebut dengan “trias klasik” yaitu pendarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung antara lain Kekurangan Energy Kronis (KEK) sebesar 37% dan anemia (HB kurang dari 11gr% sebesar 40% dalam ibu hamil). Sedangkan berdasarkan laporan rutin PWS, KIA tahun 2007, penyebab langsung kematian ibu adalah pendarahan (39%), eklampsia atau preeklampsia (20%), infeksi (7%)⁴. Diperkirakan bahwa 30-50 % populasi manusia didunia ini telah terinfeksi oleh TORCH dan secara klinik mengandung kista walaupun tidak jelas. Di berbagai Negara TORCH terdapat pada 0,25-7% dari setiap 1.000 kelahiran hidup. Penelitian Frenkel dkk di Panama City, didapatkan bahwa anjing sebagai sumber infeksi mendapatkan infeksi dari makan tinja kucing atau bergulungan pada tanah yang mengandung tinja kucing, yang merupakan instrumen penyebaran secara mekanis dari infeksi TORCH⁵.

Perubahan lain yang penting untuk diketahui, yaitu menurunnya system kekebalan tubuh yang dapat meningkatkan resiko janin terhadap berbagai penyakit infeksi. Infeksi bisa ditularkan ibu kepada janinnya melalui penularan vertical atau vertical transmission. Infeksi yang ditularkan melalui penularan vertical yaitu infeksi konginetal. Infeksi ini dapat bergerak melalui plasenta untuk menginfeksi janin contohnya TORCH⁶.

Infeksi TORCH adalah akronim dari beberapa penyakit yang sering menimbulkan infeksi konginetal, yaitu *Toxoplasma*, *Other Infection*, *Rubella*, *Cytomegalovirus* dan *Herpes simpelex virus*. Pada masa kehamilan apabila seseorang wanita hamil mengalami infeksi TORCH maka janin yang dilahirkan akan terinfeksi. Bila terjadi dalam trimester pertama dapat menyebabkan keguguran dan berbagai macam kelainan konginetal atau lahir selamat (kelihatan tanpa kelainan fisik), tetapi dalam waktu sebelum 1-2 tahun akan muncul gejala kelainan atau reterdasi fisik dan mental⁷.

Infeksi *TORCH* merupakan penyakit zoonosis klasik yang dapat dijumpai hampir diseluruh dunia. WHO mengungkapkan bahwa sekitar 300 juta orang (0,8%) menderita *toxoplasmosis*. Prevalensi *toxoplasmosis* di Indonesia berkisar antara 43-88% dan akan terus meningkat seiring dengan perubahan pola hidup yang ada pada masyarakat terutama ibu hamil⁸.

Hasil survey kesehatan rumah tangga yang dilakukan Hartono pada tahun 2010 menemukan angka prevelensi terhadap TORCH pada ibu hamil sebesar 60%. Sedangkan jumlah penderita penyakit pada hewan yang hidup dekat manusia menunjukkan angka prevelensi sekitar 15-50%⁵. Dampak dari infeksi TORCH pada ibu hamil itu berbeda-beda, misalnya *Toxoplasma* bukan disebabkan oleh virus tetapi oleh parasit *Toxoplasma Gondii* yang dapat mengakibatkan kecacatan pada bayi yang telah dilahirkan. Bisa jadi anak pertama dan kedua sehat, tetapi anak ketiga

cacat atau mengalami epilepsi dan autisme. *Rubella*, penyakit ini sering disebut dengan virus jerman. Kasus ibu hamil ini tidak mengakibatkan keguguran tetapi bias menyebabkan glukoma, kebutaan dan lain-lain pada bayi baru lahir. Pada ibu yang mengidap *cytomegalovirus* saat hamil bisa mengakibatkan keguguran dan cacat fisik pada bayi. Kemudian pada *Herpes* juga bisa mengakibatkan keguguran atau bayinya lahir dalam keadaan cacat⁹.

Pentingnya ibu hamil mengetahui tentang infeksi TORCH yaitu supaya ibu hamil paham betapa penting memproteksi kehamilannya. Ibu hamil dapat segera melakukan pencegahan agar tidak terinfeksi oleh infeksi TORCH dengan melakukan screening TORCH⁶.

Perilaku adalah suatu kejadian atau aktifitas organisme (mahkluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor pengetahuan mengenai pemeriksaan kehamilan, faktor pendidikan, faktor usia, dan faktor ekonomi. Pentingnya perilaku ibu hamil terhadap kejadian TORCH adalah agar ibu hamil bisa mencegah infeksi TORCH pada kehamilannya serta mengurangi resiko kegagalan kehamilan dan kecacatan pada bayi yang akan dilahirkan⁹.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta pada tanggal 11 Januari 2018 didapatkan data ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pada bulan Januari 2017 s/d Januari 2018 ialah sejumlah 340 ibu hamil. Hasil yang

diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan dengan 7 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sedayu I, 1 dari 7 ibu hamil mengatakan bahwa pernah menderita infeksi TORCH dan telah mengalami keguguran 2 kali, kemudian 3 dari 7 ibu hamil mengatakan pernah mendengar informasi TORCH tetapi kurang mengerti. Selanjutnya 3 dari 7 ibu hamil belum sama sekali mendapatkan informasi mengenai infeksi TORCH.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku ibu hamil terhadap pencegahan penyakit TORCH pada kehamilan di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku ibu hamil terhadap pencegahan penyakit TORCH pada kehamilan di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil terhadap pencegahan penyakit TORCH pada kehamilan di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta

b. Mengetahui gambaran perilaku ibu hamil terhadap pencegahan penyakit TORCH pada kehamilan di Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan bahan masukan untuk menambah teori atau ilmu pengetahuan di bidang kesehatan tentang TORCH

2. Bagi Responden

Menambah ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pelayanan yang terpadu serta informasi yang lebih jelas mengenai TORCH sehingga para calon ibu dapat terhindar dari TORCH

3. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian tentang gambaran perilaku ibu hamil terhadap pencegahan kehamilan.

4. Bagi Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta

Meningkatkan pelayanan khususnya pemberian KIE pada ibu hamil tentang TORCH.

5. Bagi institusi

Menambah referensi dan sumber bacaan tentang gambaran perilaku ibu hamil terhadap pencegahan TORCH pada kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

No	JUDUL	NAMA	TAHUN	PERBEDAAN	PERSAMAAN	HASIL
1.	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Toxoplasmosis Rubella Cytomegalovirus Herpes (TORCH)	Nur Jaenah ¹⁰	2017	a. Jumlah penelitian b. Jumlah sampel c. Waktu	a. Deskriptif kuantitatif	Dari hasil penelitian didapat tingkat pengetahuan ibu hamil tentang TORCH sejumlah 53,3% dalam kategori cukup 20,0% dalam kategori baik, dan 26,7% dalam kategori kurang.
2.	Gambaran Perilaku Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dalam Anemia Trimester III di Puskesmas Sedayu II	Suryani ¹¹	2015	a. Jumlah penelitian b. Rancangan c. Waktu d. Tempat penelitian	a. Deskriptif kuantitatif	Dari hasil penelitian didapatkan sebagian ibu hamil mempunyai perilaku dalam kategori positif dalam mengonsumsi tablet Fe.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian